

SUHARMANTO



KIWARI

MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA YANG SEJAHTERA ADIL DAN BERADAB

Dari Pesantren Lansia “Ma’rifatullah”
menuju Pengembangan Pesantren “Kolosebo”

Kata Pengantar

Prof. Dr. Ilya Fadjar Maharika

(Guru Besar Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)

Prof. Dr. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr.

(Guru Besar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Kata Pengantar
Prof. Dr. Ilya Fadjar Maharika
(Guru Besar Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)
Prof. Dr. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr.
(Guru Besar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

KIWAR

**Mencerdaskan Kehidupan Bangsa
yang Sejahtera, Adil, dan Beradab**

*Dari Pesantren Lansia “Ma’rifatullah” menuju
Pengembangan Pesantren “Kolosebo”*

SUHARMANTO



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

KIWARI

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa yang Sejahtera, Adil, dan Beradab

Copyright @2025 By Suharmanto

All right reserved

Penulis

Suharmanto

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

[@penerbit.kbmindonesia](https://www.instagram.com/penerbit.kbmindonesia)

[@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

ISBN: 978-634-202-586-4

Cetakan ke-1, Juli 2025

14,8 x 21 cm, x + 151 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi buku
dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR #1

Oleh: Prof. Dr. Ilya Fadjar Maharika

(Guru Besar Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya sangat terhormat dapat memberi pengantar bagi buku yang menggambarkan seluk-beluk Yayasan Kiwari dalam proses pendiriannya selama tujuh tahun ini.

Rasulullah Muhammad, selawat untuk Beliau, selama hidup beliau dikelilingi oleh budaya tutur yang sangat kuat. Budaya itu lantas menjadikan hidup beliau bak buku terbuka yang dapat dipelajari seluruh umat. Bahkan hingga ribuan tahun lewat. Perjalanan hidup itu tergambar sangat detail, indah, dan menginspirasi banyak orang yang terwujud dalam ribuan buku sejarah kenabian dan sunnah. Pelajaran dari peristiwa itu adalah hadirnya narasi yang dapat dipelajari di kemudian hari walau berasal hanya dari satu peristiwa pada awalnya, menjadi sejarah.

Saat ini tradisi tutur kita tidak sedang baik-baik saja, apalagi bila dibandingkan tradisi masa lalu. Atas nama kemajuan teknologi, peristiwa indah dan sosok baik telah digantikan oleh sekelebat pesan atau video singkat yang hilang berlalu. Makna dibangun oleh sambungan acak potongan-

potongan pesan singkat itu. Kesyngkatan ini menjadikan kita kehilangan pemahaman akan konteks, kedalaman pesan, interaksi intim, dan sensitifitas kalbu. Buku ini mengisyaratkan kita semua untuk jangan terlalu yakin dengan kesyngkatan; tujuh tahun bukan masa yang sekelebat berlalu.

Buku Kiwari ini adalah gambaran usaha menulis sejarah. Ada pesan luhur yang hendak diarah. Ada sosok-sosok yang senantiasa membangun dedikasi dan keikhlasan dalam bertindak yang dapat dicontoh. Ada usaha keras untuk membangun pondasi organisasi mulai dari sedikit demi sedikit serta berkegiatan yang inspirasinya indah. Ada gagasan spiritual yang mengalirkan pemikiran menuju Ma'rifatullah.

Inshaallah buku ini akan bermakna sekarang sebagai pemersatu visi; di masa datang, menjadi bagian dari menulis sejarah pembentukan *ummah*.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

April 2025

Ilya Fadjar Maharika

KATA PENGANTAR #2

Oleh: Prof. Dr. Djagal Wiseso Marseno

(Guru Besar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Seluruh bangsa di dunia ke depan akan mengalami jaman dengan ciri yang sama, yaitu akan mengalami perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan ketidakjelasan (*ambiguity*) yang tinggi. Ciri ini tidak hanya dialami oleh dunia bisnis, tetapi juga seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan sumberdaya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan jaman tersebut. Sumberdaya manusia yang adaptif harus memiliki kompetensi tinggi, karakter baik, berintegritas, dan rasa cinta terhadap tanah air. Untuk itu, maka negara dan pemerintah harus hadir dengan memberikan iklim yang kondusif agar sektor pendidikan (formal, non-formal, dan informal) dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan jaman.

Indonesia saat ini sedang mendapatkan bonus demografi di mana jumlah penduduk tidak berintegritas dengan usia produktif (15 – 64 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (0 – 14 tahun dan di atas 65 tahun). Bonus demografi ini harus dimanfaatkan secara

maksimal agar menjadi berkah yaitu mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional menuju cita cita nasional yaitu Indonesia menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Jika bonus demografi ini tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi musibah karena penduduk usia produktif malah menganggur, tidak sehat, tidak berintegritas, tidak cinta tanah air, tidak mampu berkarya, dan menjadi beban pembangunan.

Bonus demografi dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi berkah bagi bangsa Indonesia melalui pembangunan nasional yang kuat. Di lain pihak, pembangunan nasional yang kuat dapat dilaksanakan jika Indonesia memiliki ketahanan nasional yang tangguh. Padahal, menurut sebuah hasil kajian internasional, indeks kerapuhan Indonesia sebagai sebuah negara saat ini (2024) berada pada warna kuning (status: *warning*), dan jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi berwarna merah (status: *alert*) alias rapuh dan memiliki potensi untuk pecah menjadi beberapa negara. Untuk mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh dan pembangunan nasional yang kuat, diperlukan sumberdaya manusia yang adaptif, kompeten, karakter baik, berintegritas, dan cinta tanah air. Sumber daya manusia seperti ini dapat dihasilkan melalui proses pendidikan formal, non-formal maupun informal yang berkualitas.

Sesuai dengan makna kata Kiwari dalam bahasa Sunda yang berarti “saat ini”, “sekarang”, “kekinian” atau bisa dipadankan dengan “*state of the art*” yang bisa diartikan bahwa Yayasan Kiwari adalah sebuah yayasan yang tanggap dan

adaptif terhadap kondisi saat ini (kekinian) yang dibutuhkan bangsa dan negara. Dengan kondisi bangsa dan negara saat ini yang sedang memprihatinkan seperti tersebut di atas, maka Yayasan Kiwari dibentuk oleh sekelompok orang yang terpenggil dan peduli untuk berkontribusi dalam merawat dan mendidik masyarakat yang kurang beruntung seperti kaum dhuafa, anak yatim-piatu, lanjut usia, dan miskin.

Untuk mewujudkan keinginan mulia tersebut, disusun Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Kiwari. Visi Yayasan Kiwari menjadi lembaga yang amanah, profesional, dan unggul untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sejahtera, adil dan beradab akan diwujudkan melalui misi: 1) membantu pemerintah dalam mengentaskan kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan masyarakat; 2) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama; 3) menyelenggarakan kegiatan sosial, kemanusiaan, keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan; 4) membangun kerjasama yang beradab melalui penyelenggaraan yang baik dengan lembaga lain maupun perorangan; 5) menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal yang berkualitas serta berjiwa kepemimpinan dan kewirausahaan; 6) mewujudkan dan memelihara kelestarian lingkungan. Visi dan Misi disusun dalam rangka mencapai Tujuan Yayasan Kiwari yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa yang sejahtera, adil dan beradab melalui penyelenggaraan kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dengan prinsip amanah, profesional, dan unggul.

Yayasan Kiwari, melalui Pondok Pesantren Lansia Ma'rifatullah dan perintisan Pondok Pesantren Kolosebo, selama 7 (tujuh) tahun (18 Februari 2018 – 18 Februari 2025) telah mencoba mengawali untuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar dapat menjadi bangsa yang cerdas, sejahtera, adil, dan beradab. Kegiatan difokuskan pada dua obyek yaitu: 1) anak-anak yatim yang mengalami kesulitan secara sosial-ekonomi; 2) orang berusia lanjut yang juga secara sosial-ekonomi kesulitan. Usia anak-anak merupakan waktu kritis untuk membentuk karakter, integritas, kepribadian, kesehatan, dan rasa cinta tanah air. Masyarakat dengan usia lanjut juga harus dirawat secara lahir dan batin agar dapat mengakhiri hidup dan kehidupan dalam kondisi bahagia lahir dan batin (*husnul khotimah*) menuju Sang Maha Pencipta.

Dalam Rencana Pembangunan 5 Tahun Tahap I (2025 – 2029) ke depan, Yayasan Kiwari akan melaksanakan 2 sub-tahapan kegiatan yaitu Pembangunan Jangka Pendek (infrastruktur, sumberdaya manusia, kolaborasi dan pemasaran), Pembangunan Jangka Menengah (pendidikan dan kesejahteraan, fasilitas kesehatan dan sosial, kemandirian finansial). Kemudian dilanjutkan dengan Pembangunan 5 Tahun Tahap II (2030 – 2034) sebagai Pembangunan Jangka Panjang yang akan diisi dengan pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan kemandirian berkelanjutan. Semua tahapan difokuskan untuk Pondok Pesantren Lansia Ma'rifatullah dan Pondok Pesantren Kolosebo.

Yayasan Kiwari mencoba untuk membumikan makna bahwa agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam beserta isinya, tidak hanya rahmat bagi kaum Muslim. Untuk bisa menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, maka diperlukan ilmu pengetahuan agar alam benar benar menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia. Pondok Pesantren Kolosebo akan mengajarkan keseimbangan arti penting ilmu pengetahuan (ilmu dunia) dan ilmu agama (ilmu akhirat). Pondok Pesantren Kolosebo berazaskan: 1) Pendidikan Pesantren; 2) Kemandirian dan Keberdayaan; 3) Kebangsaan dan Keindonesiaan; 4) Multikulturalisme; 5) Khas Ke-Yogya-an; 6) Keistimewaan DIY; 7) Spirit ajaran Ki Hajar Dewantara. Dilain pihak, Pondok Pesantren Lansia Ma'rifatullah adalah pondok yang santrinya khusus para lanjut usia dengan kurikulum khusus yang dirancang agar lansia tetap sehat, bahagia dan produktif. Selain kedua pondok pesantren Ma'rifatullah dan Kolosebo, dalam kawasan yang sama dibangun Pusat Sumber Pangan Berkelanjutan sebagai pasokan pangan para santri sekaligus berfungsi sebagai agroeduwisata.

Buku ini sangat menarik karena menjelaskan secara menyeluruh bagaimana spirit dan kiprah Yayasan Kiwari dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang dibutuhkan dalam Pembangunan Nasional abad 21.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR #1 -----	i
KATA PENGANTAR #2 -----	iii
DAFTAR ISI-----	ix

Pendahuluan-----	1
------------------	---

BAGIAN 1

KIPRAH DAN KARYA YAYASAN KIWARI

Bab 1 Yayasan Kiwari-----	4
Bab 2 Melewati Tantangan, Maju Terus -----	13
Bab 3 Perencanaan dan Pelaksanaan -----	17
Bab 4 Jejaring dan Kerjasama -----	25
Bab 5 Pesantren Lansia “Ma’rifatullah” -----	31
Bab 6 Pesantren “Kolosebo” -----	37

BAGIAN 2

DASAR PEMIKIRAN UNTUK PENDIDIKAN PESANTREN KOLOSEBO

Bab 7 Pendidikan Pesantren-----	42
Bab 8 Asas Kemandirian dan Keberdayaan -----	67
Bab 9 Asas Kebangsaan -----	73
Bab 10 Asas Multikultural -----	81
Bab 11 Pendidikan Khas ke-Jogja-an (PKJ) -----	87
Bab 12 Keistimewaan Yogyakarta -----	95
Bab 13 Inspirasi dari Sang Pendidik-----	117

DAFTAR PUSTAKA ----- 127
LAMPIRAN DOKUMENTASI----- 129
BIODATA PENULIS----- 151

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Haryadi. 2024. *Kuliah Keistimewaan Yogya: 15 Materi tentang Keistimewaan DIY untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baskoro, Haryadi dkk. 2021. *Tanya Jawab Keistimewaan Yogya: 100 Pertanyaan yang Sering Diajukan (Frequently Asked Qusetion) tentang Keistimewaan DIY*. Yogyakarta: Paniradya Kaistimewan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Haedan, Amin. 2007. *Transformasi Pesantren*. Jakarta:Media Nusantara.
- Naisbitt, John dan Patricia Aburdene. 1990. *Megatrend 2000: Sepuluh Arah Baru untuk Tahun 1990-an*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibawa, Sutrisna dkk. 2023. *Buku Panduan Pendidikan Khas ke-Jogja-an*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY dan Dewan Pendidikan DIY.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Sejak berdirinya pada tahun 2018, Yayasan Kiwari bergerak dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Doa bersama dan pemberian santunan untuk para yatim dan duafa secara rutin dilakukan.



Yayasan Kiwari peduli akan anak-anak yatim yang membutuhkan bantuan. Namun anak-anak itu bukan hanya diberi bantuan, namun juga dibina kerohaniannya.

Melalui perhatian kepada anak-anak ini, Yayasan Kiwari mewujudkan komitmennya yaitu “Kami Ada untuk Ummat”.



*Pembagian makanan sehat
Yayasan Kiwari 21 April 2020*

Salah satu misi dari Yayasan Kiwari adalah membantu Pemerintah dalam upaya mengentaskan kebodohan, kemiskinan, dan keterbalakangan yang ada di masyarakat.

Karena itu Yayasan Kiwari mengadakan aksi-aksi sosial yang menyentuh langsung lapisan masyarakat yang membutuhkan bantuan, seperti pembagian makanan sehat untuk masyarakat pada tahun 2020.



Salah satu misi dari Yayasan Kiwari adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama.

Dalam membina anak-anak yatim dan duafa, Yayasan Kiwari memperlakukan mereka sebagai Sumber Daya Manusia yang harus didukung sehingga bertumbuh secara utuh, bukan hanya sehat dan cerdas, namun juga kuat dalam hidup beragama.



Visi dari Yayasan Kiwari adalah terwujudnya lembaga yang amanah, profesional, dan unggul untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sejahtera, adil, dan beradab.

Fokus pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mendorong Yayasan Kiwari untuk banyak memperhatikan nasib anak-anak sebagai generasi penerus masa depan bangsa.

PERESMIAN PONDOK PESENTREN LANSIAMA'RIFATULLAH

Yayasan Kiwari mempunyai strategi holistik untuk melakukan pembinaan Sumber Daya Manusia, yaitu dengan mensinergikan pembinaan kepada anak-anak dengan pembinaan kepada para lansia (lanjut usia). Karena itu Yayasan Kiwari memiliki pondok pesantren lansia Ma'rifatullah yang keberadaannya memungkinkan tumbuhnya interaksi antara para lansia itu dengan anak-anak binaan sehingga memungkinkan kedua generasi yang berbeda usia ini saling mendukung satu sama lain.



Peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Lansia Ma'rifatullah Yayasan Kiwari oleh Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo

KIPRAH YAYASAM KIWARI DI MASA PANDEMI COVID-19







KIWARI MENGEMBANGKAN AGRIBISNIS





Dalam rangka mengembangkan agribisnis, Yayasan Kiwari bersinergi dengan UGM dan TNI yang memiliki perhatian dan kegiatan di bidang pertanian dan peternakan.

PERINGATAN HARI PAHLAWAN

Yayasan Kiwari menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki visi kebangsaan (nasionalisme) yang kuat.



Yayasan Kiwari Memperingati Lahirnya
Undang-Undang Keistimewaan (Uuk) Daerah Istimewa
Yogyakarta (Diy)







Peringatan Lahirnya UU Keistimewaan DIY pada 31 Agustus 2024 dimeriahkan dengan berbagai acara, termasuk membuat bingkisan, pemutaran film, dan tentu yang utama adalah doa bersama bagi Yogyakarta dan Indonesia.



Peringatan Lahirnya UU Keistimewaan DIY diisi dengan ceramah dan doa bersama untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan dan juga keterlibatan umat dalam pembangunan daerah di DIY.



Peringatan lahirnya UU Keistimewaan DIY dipadukan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, diikuti oleh tamu-tamu undangan dari berbagai elemen, dan juga para lansia dan anak binaan Yayasan Kiwari.



Setiap kali Yayasan Kiwari mengadakan event, selalu ada-ada saja jalan untuk memberi berkat bagi semua yang hadir, mulai dari suguhan makanan minuman hingga santunan. Hal itu menunjukkan bagaimana Allah SWT meridhoi dan memberkahi.

IDUL KURBAN DI YAYASAN KIWARI



Hari Raya Idul Adha di Yayasan Kiwari menjadi momentum untuk penguatan keimanan, ibadah, dan juga semangat berbagi berkat kepada orang lain.

KHITANAN MASSAL DI YAYASAN KIWARI DIHADIRI BUPATI SLEMAN DIY HARDA KISWAYA



Seminar Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Khas Ke-Jogja-an bersama Suharmanto (Pembina Yayasan Kiwari), Prof. Dr. Sutrisna Wibawa (Ketua Dewan Pendidikan DIY), dan Dr. Haryadi Baskoro (penulis buku-buku tentang Keistimewaan DIY).



BIODATA PENULIS



- Nama: Suharmanto
 - Tempat/tgl lahir: Jakarta 4 Desember 1968
 - Pekerjaan: swasta
 - Pendidikan: SMA
-
- Aktif dalam organisasi
 - Pembina Yayasan KIWARI
 - Ketua II Organisasi Ikatan Wartawan Online Indonesia (IWOI) Kabupaten Sleman DIY
 - Anggota Biro Informasi, Komunikasi dan Digital DPD GPPMP Provinsi DIY
 - Inisiator pengembangan Ensiklopedia Digital Toleransi dan Perdamaian
 - Domisili: Dusun Sumber, Sendang Mulyo, Minggir, Kabupatrn Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.